

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah upacara kematian masyarakat Tionghoa beragama Konghucu di Surabaya ini dilakukan dengan sederhana dan khidmat. Upacara dipimpin oleh seorang imam atau pemimpin upacara yang biasa disebut / *haksu* 'pendeta' / *bunsu* 'guru agama' / *kausing* 'penebar agama' / *tiangloo* 'sesepuh'. Upacara kematian ini tidak hanya diikuti oleh keluarga, tetapi juga para tamu yang beragama Konghucu.

Pada tiap-tiap tahapan upacara kematian ini ditinjau dari konteks situasinya menggambarkan tiga pokok bahasan. Pertama, , *field* 'medan' menunjukkan pada setting tempat, setting waktu dan barang pelengkap sebagai lambang atau simbol tertentu yang banyak mengandung makna pada tiap-tiap tahapan prosesi upacara kematian. Kedua, *tenor* 'pelibat' menunjuk pada pelaku tepatnya peran interaksi yang terlibat dalam tiap tahapan prosesi upacara kematian. Ketiga, *mode* 'sarana' menunjuk pada fungsi khas yang diperankan oleh bahasa. Dalam hal ini, teks ritual yang ada pada tiap-tiap tahapan diucapkan atau dituturkan secara lisan. Selanjutnya, makna teks ritual pada tahapan-tahapan prosesi upacara kematian ini mengandung suatu bentuk penyerahan diri dalam melaksanakan jalan suci dan firman Thian. Sedangkan, simbol-simbol perlengkapan sesaji memiliki serangkaian makna yang menunjukkan atau

mengarahkan manusia agar menjalani hidup dengan baik dengan memahami maknanya.

Makna yang terkandung secara keseluruhan dari upacara kematian masyarakat Tionghoa beragama Konghucu ini adalah bahwa seseorang yang meninggal telah selesai baginya menjalankan firman Thian dengan menempuh kebajikan. Upacara kematian ini merupakan salah satu refleksi bagi keluarga yang ditinggalkan untuk melaksanakan kebajikan Thian dengan mengadakan upacara yang dilengkapi pelbagai sesajian. Sesajian itu merupakan ekspresi rasa hormat dan menghargai kepada arwah leluhur dan orang yang meninggal. Sehingga, Tuhan akan selalu memberikan berkah berupa kekuatan iman dan rezeki yang berlimpah kepada keluarga.

Teks-teks doa dalam upacara kematian ini adalah sebuah ungkapan doa atau permohonan kepada Thian oleh keluarga. Keluarga mempercayai bahwa peristiwa kematian ini adalah ketentuan yang terbaik dari Thian. Sehingga, keluarga dapat dengan lapang dada menerima kedukaan ini.

4.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai ritual-ritual lain yang dilaksanakan oleh masyarakat Tionghoa beragama Konghucu. Penelitian-penelitian seperti ini hendaknya mendapat perhatian khusus dari pelbagai pihak agar kebudayaan masyarakat Tionghoa yang mungkin belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas dapat

diperkenalkan sehingga masyarakat dapat menambah pengetahuan terhadap kekayaan budaya Indonesia.

Penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga perlu ditindaklanjuti dengan ruang lingkup yang berbeda. Peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk kajian dan pertimbangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA